

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 KESIMPULAN**

Menurut hasil penelitian, mulai dari pengambilan data, pengolahan data, dan analisis data, kesimpulan berikut dapat diambil.

1. Dari 40 potensi bahaya risiko yang diidentifikasi pada proyek konstruksi pembangunan Gedung rawat inap rumah sakit muhammadiyah gresik, ditemukan 26 risiko yang relevan.
2. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, penilaian risiko didasarkan pada setiap temuan sumber bahaya. Berdasarkan uraian setiap item pekerjaan, lima nilai berada pada tingkat risiko tingkat tinggi dengan persentase 92%. Pada tingkat risiko tingkat sedang, ada 1 risiko dengan persentase 4%. Dan pada risiko tingkat ekstrim ada 1 risiko dengan persentase 4%.
3. Analisa risiko dependen dilakukan setelah melakukan tingkat risiko dan melakukan analisa risiko individual. Dalam proses ini ada beberapa pengendalian risiko pada proyek pembangunan gedung :
  - a. Pengendalian penyelesaian pekerjaan tidak tepat waktu yaitu perencanaan yang matang, penetapan target dan deadline yang jelas, pemantauan progres pekerjaan.
  - b. Pengendalian penyelesaian Keterlambatan proyek yang menyebabkan kenaikan biaya pada proyek, perencanaan yang teliti dan realistis, pemantauan pengawasan proyek secara rutin, manajemen sumber daya yang efisien, pengelolaan risiko yang efektif.
  - c. Pengendalian perihal Penentangan masyarakat terhadap proyek (keberatan masyarakat dan keluhan sosial), pemetaan stakeholder dan analisis dampak sosial, komunikasi yang terbuka dan transparan, mitigasi dampak proyek.

### **5.2 SARAN**

Penelitian yang dilakukan pada proyek pembangunan gedung rawat inap rs muhammadiyah gresik menghasilkan beberapa rekomendasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan tingkat risiko.

1. Melibatkan semua level manajemen proyek dalam identifikasi dan mitigasi risiko, mulai dari level pekerja lapangan hingga manajer proyek, dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap risiko. Oleh karena itu, pelatihan dan *workshop* manajemen risiko perlu diberikan secara berkala kepada semua pihak yang terlibat dalam proyek, agar mereka dapat menangani risiko dengan lebih efektif.
2. Membuat sistem pelaporan yang lebih transparan dan terintegrasi, sehingga dapat memudahkan pihak terkait untuk memonitor status pengendalian risiko secara real-time. Selain itu, lakukan evaluasi risiko secara berkala untuk mengevaluasi apakah ada perubahan signifikan dalam kondisi proyek yang memerlukan penyesuaian terhadap pengendalian risiko yang telah diterapkan.
3. Sosialisasi SOP untuk setiap item pekerjaan harus diberikan kepada manajemen, pengawas lapangan, dan disampaikan kepada pekerja saat pelatihan.